

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang berasal dari zaman dahulu, diciptakan oleh para leluhur, dan hingga kini masih dilestarikan kehidupannya oleh masyarakat. Menurut Dermawan, dkk (2023:450) Kesenian tradisional merupakan salah satu identitas budaya yang menunjukkan nilai-nilai, norma, dan jati diri suatu masyarakat. Oleh karena itu, kesenian tradisional tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya dan religi yang dianut oleh masyarakat pemiliknya. Namun, perkembangan globalisasi dan modernisasi membawa tantangan serius terhadap keberlangsungan warisan budaya, khususnya kesenian tradisional sikambang. Permasalahan yang menjadi bahan perbincangan adalah mengenai masalah eksistensi alat musik kesenian tradisional saat ini.

Kesenian Sikambang merupakan salah satu ekspresi budaya tertinggi masyarakat pesisir Sibolga dan Tapanuli Tengah, yang memadukan unsur nyanyian (pantun), tarian, dan musik tradisional. Alat musik tradisional sikambang yang digunakan seperti gandang sikambang, singkadu, akordeon, dan biola. Desa Jago-Jago menjadi salah satu wilayah yang masih mempertahankan kesenian Sikambang melalui berbagai acara adat dan hiburan rakyat. Namun, dalam satu dekade terakhir, pertunjukan kesenian ini semakin jarang, bahkan beberapa kelompok seni hanya aktif pada momen tertentu. Hal ini memperlihatkan gejala melemahnya eksistensi alat musik pengiring Sikambang. Menurut Melayu & Yusril, (2023:151) Kesenian

Sikambang kini terancam punah karena masyarakat Pesisir, khususnya generasi muda, mulai tidak peduli dan tidak lagi mengenal identitas tradisional mereka. Mereka bahkan tidak mengetahui apa itu kesenian Sikambang, beserta seluruh alat musik dan unsur-unsur yang menyusunnya. Menurut Tama, E., Andin, J. O., & Asi, Y. E. (2023:46) Seiring perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh modernisasi, masuknya musik Barat ke daerah-daerah telah mengubah perspektif masyarakat sehingga simpati dan kepedulian terhadap musik tradisional semakin berkurang, karena musik tradisional cenderung dianggap kuno dan kurang menarik dibandingkan musik modern. Akibatnya, warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan filosofis ini perlahan-lahan terancam punah, tergantikan oleh arus globalisasi yang lebih mengutamakan tren komersial dari pada pelestarian identitas lokal.

Masyarakat pesisir di Desa Jago-jago mempunyai alat musik khas yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan. Menurut Suroso, P, (2018:76) Musik dalam seni pertunjukan tradisional memiliki peran penting tidak hanya sebagai pengiring, tetapi juga sebagai pembentuk suasana, identitas budaya, dan penopang keberlangsungan kesenian dalam masyarakat pendukungnya. Alat musik tersebut juga memiliki peran penting sebagai pengiring utama dalam kesenian Sikambang yang mencerminkan identitas budaya serta nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat. Namun, tradisi ini kian terdesak akibat perubahan gaya hidup dan pola konsumsi hiburan masyarakat yang terus bergeser. Alat musik tradisional menjadi salah satu yang paling terdampak karena banyak ditinggalkan dikarenakan adanya musik populer modern. Menurut Nurhasanah, dkk (2021:33) Masyarakat saat ini

cenderung lebih menyukai kesenian modern seperti pop Barat dan Korea, sehingga mengakibatkan kesenian tradisional semakin terkikis dan kurang diminati. Akibatnya, banyak Masyarakat apalagi remaja saat ini yang bahkan tidak mengenal alat musik asal daerah mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kesenian Sikambang kini berada pada posisi yang cukup rentan di tengah arus modernisasi.

Penelitian terdahulu banyak menyoroti kesenian Sikambang dari sisi sosial dan budaya, namun belum ada menekankan pada alat musik sebagai peran pengiring utama. Melayu & Yusril, (2023) misalnya, Penelitian ini membahas penerimaan budaya masyarakat pesisir Sibolga terhadap Kesenian Sikambang, faktor-faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kesenian tersebut, serta fungsi-fungsinya dalam masyarakat. Aritonang & Lubis, (2024) yang membahas membahas eksplorasi nilai-nilai etnomatematika dalam kesenian Sikambang masyarakat Sibolga, yang mengungkap konsep geometri seperti sudut, garis, dan bangun datar pada gerakan tari serta propertinya. Penelitian-penelitian ini relevan, tetapi tidak menggali secara mendalam kondisi keberlanjutan alat musik yang menjadi pengiring utama. Namun, hingga saat ini belum ada kajian yang secara khusus membahas kondisi eksistensi alat musik Sikambang di Desa Jago-jago. Hal ini menjadi celah penelitian yang harus segera diisi agar data tentang keberlangsungan musik tradisional dapat lebih lengkap. Hal ini menjadi celah penelitian yang harus segera diisi agar data empiris tentang keberlangsungan musik tradisional dapat lebih lengkap.

Keterbatasan utama penelitian sebelumnya adalah fokus yang lebih banyak diarahkan pada aspek sosial, identitas, dan fungsi kesenian, tanpa memberikan perhatian khusus terhadap instrumen musik. Padahal, keberadaan alat musik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan keutuhan bentuk asli dari kesenian Sikambang. Menurut Sukotjo, dkk (2023:307) Peran musik harus dipahami bukan sebagai elemen pelengkap yang pasif, tetapi sebagai komponen aktif yang setara dan tak terpisahkan dalam membangun makna dan pengalaman secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran musik harus dipahami bukan sebagai elemen pelengkap yang pasif, melainkan sebagai komponen aktif yang setara dan tak terpisahkan dalam membangun makna dan pengalaman secara keseluruhan. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menguraikan jumlah, kondisi, dan regenerasi pemain alat musik tradisional di Desa Jago-Jago. Akibatnya, eksistensi musik tradisional masih bersifat umum tanpa data detail tentang kebutuhan instrumen dan pelaku musiknya.

Selain itu, penelitian terdahulu juga jarang mengaitkan faktor kebijakan lokal, akses pendidikan, dan peran komunitas seni dalam menjaga keberlangsungan musik tradisional. Minimnya dokumentasi mengenai perkembangan alat musik Sikambang membuat pelestarian lebih sulit dilakukan. Menurut (Sari dan Sularso, 2024:77) menunjukkan bahwa kolaborasi antara seniman tradisional dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat generasi muda terhadap musik tradisional melalui kegiatan pembelajaran dan praktik seni di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai kondisi eksistensi alat musik

Sikambang di Desa Jago-Jago. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat menawarkan pemahaman baru sekaligus solusi praktis untuk mendukung keberlanjutan tradisi musik lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam eksistensi alat musik tradisional Sikambang di Desa Jago-Jago dengan menyoroti tantangan, peluang, dan strategi pelestariannya. Kajian ini akan fokus pada kondisi instrumen musik, peran generasi muda, serta dukungan kebijakan lokal dalam menjaga keberlangsungan kesenian. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga akan menggali pengalaman masyarakat setempat dalam mempertahankan kesenian tradisional mereka. Tujuan lain adalah memberikan rekomendasi strategis bagi pihak terkait dalam melestarikan musik Sikambang.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur etnomusikologi dan antropologi budaya, khususnya yang membahas eksistensi musik tradisional pesisir. Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, komunitas seni, dan masyarakat lokal sebagai dasar penyusunan program pelestarian alat musik Sikambang. Hasil penelitian juga dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum seni budaya di sekolah-sekolah sekitar Desa Jago-Jago. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada praktik pelestarian budaya lokal.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah komponen mendasar dan paling penting dari setiap proyek penelitian. Salah satu poin di mana peneliti mencari kesulitan adalah identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2024:62), Identifikasi masalah adalah proses mengamati dan menganalisis berbagai fenomena atau kejadian yang dapat dijadikan dasar perumusan masalah penelitian. Sugiyono menekankan bahwa identifikasi masalah harus dilakukan secara sistematis agar penelitian yang akan teliti memiliki arah yang jelas dan solusi yang diberikan lebih tepat sasaran.

Penelitian dengan judul Eksistensi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago berfokus pada bagaimana eksistensi alat musik sikambang terhadap masyarakat pesisir. Berdasarkan uraian tersebut, identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi alat musik tradisional Sikambang di Desa Jago-jago.
2. Alat musik tradisional Sikambang di Desa Jago-jago.
3. Fungsi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago.
4. Pengaruh musik modern terhadap alat musik tradisional kesenian sikambang.
5. Perkembangan alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago.
6. Kurangnya penelitian dan dokumentasi terhadap alat musik sikambang.
7. Minimnya dan kurangnya regenerasi pemain alat musik kesenian sikambang.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian pada hal-hal yang relevan dan mencegahnya menjadi terlalu luas. Menurut Sugiyono (2024:62), batasan masalah merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian tujuannya untuk membuat penelitian lebih fokus dan tidak melebar ke aspek yang tidak relevan. Adapun Batasan masalah dari penelitian yang berjudul Eksistensi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menetapkan batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago.
2. Fungsi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah titik fokus dalam sebuah penelitian yang akan dipertanyakan, oleh karena itu dibutuhkan rumusan masalah yang baik untuk menentukan jawaban dari pertanyaan. Menurut Sugiyono (2024:63), rumusan masalah adalah pernyataan berbentuk pertanyaan yang menggambarkan tema utama suatu penelitian. Penelitian ini dengan judul Eksistensi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago. Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago?
2. Bagaimana fungsi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan atau tujuan yang ingin diraih melalui pelaksanaan studi tersebut. Tujuan penelitian menurut Sugiyono (2024:64) adalah hasil yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah.

Tujuan penelitian harus disusun secara jelas dan operasional sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengumpulan dan analisis data. maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago-jago.
2. Untuk mengetahui fungsi alat musik tradisional kesenian sikambang di Desa Jago jago.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian memiliki manfaat-manfaat yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian. Dalam proses penelitian yang dilakukan, maka adapun manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan seni, khususnya etnomusikologi yang berfokus pada eksistensi alat musik tradisional. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika keberlangsungan alat musik Sikambang di tengah arus modernisasi serta dapat dijadikan referensi ilmiah bagi penelitian sejenis yang

membahas pelestarian kesenian tradisional dan nilai-nilai budaya lokal di masyarakat pesisir.

2. Manfaat praktis

Memberikan panduan dalam merancang strategi regenerasi pemain dan pelestarian alat musik Sikambang serta mendorong inovasi pertunjukan yang tetap mempertahankan nilai tradisional namun relevan dengan zaman.

3. Manfaat sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian kesenian tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat Desa Jago-jago diharapkan semakin memahami nilai historis dan makna sosial yang terkandung dalam alat musik Sikambang, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab bersama untuk menjaga keberlangsungannya.